

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan peralatan. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi sedangkan pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran Riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, *visite*, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril dan Pemantuan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) (Permenkes 72 RI, 2016).

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang didalamnya menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi perorangan secara lengkap menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit dapat didirikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan swasta. Rumah Sakit berdasarkan bentuk dapat berbentuk Rumah Sakit statis, Rumah Sakit bergerak, atau Rumah Sakit lapangan. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dapat dikategorikan sebagai Rumah Sakit umum dan Rumah Sakit khusus. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit

umum paling sedikit terdiri atas pelayanan medik, penunjang medik, pelayanan keperawatan dan pelayanan nonmedik. Pelayanan kesehatan yang diberikan harus sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit yaitu aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif. Sumber daya manusia pada Rumah Sakit umum sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan rumah sakit. Sumber daya manusia tersebut berupa tenaga tetap yang salah satunya adalah tenaga kefarmasian (Permenkes 3 RI, 2020).

Instalasi farmasi merupakan unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Dalam pelayanan kefarmasian terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (TTK). Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Seorang apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, serta memastikan kualitas, manfaat dan keamanannya. Tenaga teknis kefarmasian (TTK) merupakan tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi dan Analisis Farmasi (Permenkes 72 RI, 2016).

Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian.
2. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian.
3. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (Permenkes 72 RI, 2016).

Dengan tujuan mendukung terciptanya lulusan sarjana farmasi yang siap menghadapi dunia kerja, maka program studi farmasi universitas Ma Chung mengadakan kurikulum Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi mahasiswa. Salah satu instansi rumah sakit yang menjalin kerjasama dengan Universitas Ma Chung adalah Rumah Sakit Lavalette Malang. Program ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli hingga 11 Agustus 2022. Diharapkan mahasiswa farmasi Universitas Ma Chung dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan dan dapat membandingkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Lavalette Malang.

1.2 Batasan Masalah

Laporan ini membahas tentang pelayanan kefarmasin yang meliputi kegiatan praktik yang dilakukan serta pembahasan kasus pada lingkup farmasi klinis terkait dengan pasien stroke iskemik disertai diabetes mellitus dan hipertensi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakannya PKL di Instalasi Farmasi RS Lavalette Malang adalah sebagai berikut.

- a. Mendidik dan melatih mahasiswa calon sarjana farmasi agar lebih kompeten di dunia kerja.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktek mahasiswa calon sarjana farmasi dalam menjalankan profesinya dengan penuh amanah di unit pelayanan Rumah Sakit.
- c. Menjalin kerjasama dan komunikasi dengan Rumah Sakit dalam bidang pendidikan dan pelatihan.
- d. Mengetahui gambaran pelayanan kefarmasian dari setiap unit pelayanan farmasi di Rumah Sakit Lavalette.
- e. Memperoleh gambaran kerja dan mendapatkan pengalaman mengenai farmasi klinis dan komunitas yang belum pernah didapatkan selama perkuliahan.
- f. Mahasiswa dapat mengaplikasikan materi yang didapat diperkulian untuk diterapkan di tempat PKL dengan baik.
- g. Melatih sikap disiplin, profesional, rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat yang dapat diambil dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapat pengalaman dan mengenal lebih jauh relevansi ilmu yang diterima selama perkuliahan.
- b. Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah dalam situasi yang sesungguhnya.
- c. Melatih berpikir kritis dan memecahkan masalah yang terkait dengan bidang keahliannya.
- d. Mengukur kemampuan pribadi maupun kelompok dalam menjalankan tugas di tempat PKL.
- e. Menambah wawasan ilmu komunikasi di dunia kerja yang sesungguhnya.
- f. Mendapatkan bekal untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja.
- g. Mahasiswa dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit pada masa yang akan datang.
- h. Melihat langsung proses kerja sehingga lebih membuka wawasan mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan- permasalahan di instansi yang berkaitan dengan bidang keahliannya.

1.4.2 Program Studi

- a. Dapat mengukur sampai sejauh mana kurikulum yang dibuat sesuai dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit.
- b. Sebagai sarana promosi mengenai keberadaan Universitas Ma Chung sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.
- c. Sebagai masukan untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang.

1.4.3 Bagi Instansi Terkait

- a. Sarana hubungan antara instansi atau Rumah Sakit dan lembaga pendidikan Program Studi Farmasi untuk kerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun bersifat organisasi.
- b. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi Farmasi.

- c. Sebagai sarana untuk memberikan pertimbangan dalam menentukan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh instansi atau Rumah Sakit yang bersangkutan, dilihat dari segi sumber daya manusia yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- d. Membantu tugas dari karyawan instansi atau Rumah Sakit dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan.
- e. Sebagai sarana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, terutama calon tenaga kerja sehingga memudahkan dalam proses pencairan tenaga kerja profesional.
- f. Memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja rumah sakit.